

MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL DALAM ALOKASI DANA BANK SYARIAH: SUATU STUDI LITERATUR

Cindy Dilla Hassanah¹, Nadia Sepia Henlis², Putri Nuraini³
^{1,2,3}Universitas Islam Riau, Indonesia

*Correspondence Email: cindydillahassanah@student.uir.ac.id

ABSTRACT

Fund allocation management is a core activity in Islamic banking that plays an important role in maintaining operational stability. In practice, the fund allocation process is closely related to operational risk arising from internal factors, human resources, systems, and external conditions. This study aims to examine operational risk in the allocation of funds in Islamic banks and to analyze the role of operational risk management in maintaining the stability of fund management. This research uses a literature study method by reviewing scientific journals, reference books, and other relevant sources. The findings indicate that operational risk is closely associated with the smooth implementation of fund allocation. Operational risk management serves as a controlling and preventive instrument as well as a means of strengthening governance in Islamic bank fund management.

Keywords: Operational risk, Fund allocation, Islamic banking

ABSTRAK

Manajemen alokasi dana merupakan aktivitas inti dalam perbankan syariah yang berperan penting dalam menjaga stabilitas operasional. Dalam pelaksanaannya, alokasi dana tidak terlepas dari risiko operasional yang bersumber dari faktor internal, sumber daya manusia, sistem, dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji risiko operasional dalam alokasi dana bank syariah serta menelaah peran manajemen risiko operasional dalam menjaga stabilitas pengelolaan dana. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah jurnal ilmiah, buku referensi, dan sumber relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa risiko operasional berkaitan erat dengan kelancaran proses alokasi dana. Manajemen risiko operasional berperan sebagai instrumen pengendalian, pencegahan, dan penguatan tata kelola dalam pengelolaan dana bank syariah.

Kata Kunci: Risiko operasional, Alokasi dana, Bank syariah

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism checker no 1690

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Perbankan syariah merupakan bagian dari sistem keuangan nasional yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Suriyati *et al.*, 2025). Dalam praktiknya, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat, tetapi juga sebagai lembaga penyalur dana melalui berbagai mekanisme yang sesuai dengan ketentuan syariah. Salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan operasional bank syariah adalah alokasi dana, karena melalui proses inilah dana yang dihimpun dapat dikelola secara produktif serta memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan usaha bank (Purbatin & Soenjoto, 2018).

Alokasi dana dalam bank syariah berkaitan erat dengan bagaimana dana ditempatkan, dikelola, dan disalurkan secara efektif serta efisien. Proses ini menuntut adanya ketepatan perencanaan, ketelitian dalam pengelolaan, serta sistem pengendalian yang memadai agar tujuan bank dapat tercapai. Namun, dalam pelaksanaannya, proses alokasi dana tidak terlepas dari berbagai risiko yang berpotensi mengganggu stabilitas operasional bank, salah satunya adalah risiko operasional. Risiko operasional dapat muncul akibat kelemahan sistem, kesalahan manusia, gangguan proses internal, maupun faktor eksternal yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh pihak bank (Rizka *et al.*, 2019).

Risiko operasional dalam alokasi dana memiliki implikasi yang cukup luas terhadap kinerja bank syariah. Kesalahan dalam pencatatan, keterlambatan proses administrasi, lemahnya sistem pengawasan, hingga ketidaksesuaian prosedur operasional dapat berdampak pada terganggunya kelancaran pengelolaan dana. Apabila risiko ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan kerugian baik secara finansial maupun nonfinansial, serta berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah (Riady *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, manajemen risiko operasional menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan alokasi dana bank syariah. Manajemen risiko diperlukan sebagai upaya sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai potensi risiko yang timbul dalam aktivitas operasional (Nuriant & Fitria, 2022). Dengan adanya pengelolaan risiko yang baik, bank syariah diharapkan mampu meminimalkan dampak negatif dari risiko operasional serta menjaga kelangsungan usaha secara berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia, kajian mengenai risiko dan pengelolaannya semakin diperlukan, terutama yang berkaitan langsung dengan aktivitas inti bank seperti alokasi dana (Rizka *et al.*, 2019). Namun demikian, pembahasan mengenai manajemen risiko operasional dalam konteks alokasi dana masih perlu dikaji mendalam melalui berbagai pendekatan keilmuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis mengenai konsep alokasi dana bank syariah, risiko operasional yang menyertainya, serta bagaimana manajemen risiko operasional diterapkan dalam proses alokasi dana. Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan risiko operasional dalam menjaga efektivitas dan stabilitas alokasi dana pada bank syariah.

Tinjauan Teori

Manajemen Risiko Operasional

a. Pengertian Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang muncul akibat ketidaksempurnaan proses internal, kesalahan manusia, gangguan sistem, maupun faktor eksternal dalam kegiatan operasional bank (Nur *et al.*, 2020). Risiko ini banyak terjadi pada aktivitas harian perbankan yang berkaitan langsung dengan pelayanan dan proses kerja.

Manajemen risiko operasional merupakan bagian penting dalam pengelolaan bank syariah karena berkaitan langsung dengan upaya mengendalikan berbagai risiko yang muncul dari aktivitas operasional sehari-hari. Manajemen risiko operasional dipahami sebagai rangkaian proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengenali, mengukur, dan mengendalikan risiko operasional agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi bank (Aprilia *et al.*, 2022). Proses ini menjadi kebutuhan utama seiring semakin kompleksnya aktivitas perbankan syariah.

Manajemen risiko pada bank syariah tidak hanya berfungsi untuk meminimalkan kerugian, tetapi juga sebagai upaya menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Melalui penerapan manajemen risiko yang baik, bank syariah diharapkan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko yang dapat muncul dalam kegiatan operasional (Nelly *et al.*, 2022). Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, manajemen risiko operasional dapat dipahami sebagai serangkaian upaya yang dilakukan oleh bank untuk mengelola, mengendalikan, dan meminimalkan risiko yang timbul dari aktivitas operasional sehari-hari agar tidak mengganggu kinerja dan stabilitas bank syariah.

b. Dasar Hukum Manajemen Risiko Operasional

Adapun Hadist Larangan Menimbulkan Kerugian (Risiko) :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ بْنِ سِنَانٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ) حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ، وَالدَّارَقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُمَا مُسْنَدًا، وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطَأِ مُرْسَلًا عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْقَطَ أَبُو سَعِيدٍ، وَلَهُ طَرِيقٌ يُقَوَّى بَعْضُهَا بَعْضًا.

Artinya : (Dari Abu Said Sa'ad bin Malik bin Sinan Al Khudry *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Tidak boleh melakukan sesuatu yang berbahaya dan menimbulkan bahaya bagi orang lain."*) Hadits hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad Daruquthni dan lainnya dengan sanad bersambung. Diriwayatkan juga oleh Malik dalam Al Muwatha' dari Amr bin Yahya dari ayahnya dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* secara *mursal* karena menggugurkan (tidak menyebutkan) Abu Sa'id. Hadits ini memiliki beberapa jalan yang saling menguatkan.

Prinsip pengelolaan risiko dalam perbankan syariah sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menegaskan larangan menimbulkan bahaya dan saling membahayakan. Hadis ini menjadi dasar normatif bahwa setiap potensi risiko operasional harus dicegah dan dikendalikan agar tidak menimbulkan kerugian bagi bank maupun nasabah. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko operasional merupakan bentuk implementasi prinsip pencegahan mudarat dalam pengelolaan alokasi dana bank syariah.

Alokasi Dana

a. Pengertian Alokasi Dana

Alokasi dana pada dasarnya merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan, karena melalui proses inilah dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara nyata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan alokasi dana harus dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan agar dana yang dikelola benar-benar digunakan secara efektif (Sari & Widyati, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa alokasi dana tidak hanya menyangkut penempatan dana, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek pengawasan dan tanggung jawab pengelolaan.

Dalam kegiatan perbankan, khususnya bank syariah, alokasi dana menuntut adanya pertimbangan kelayakan sebelum dana ditempatkan pada sektor tertentu. Setiap penempatan dana harus melalui penilaian yang matang agar dana yang dialokasikan tidak justru menimbulkan risiko yang merugikan bank (Ilyas, 2019). Dengan kata lain, alokasi dana tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus didasarkan pada analisis yang memadai. Alokasi dana merupakan bagian dari manajemen dana bank syariah yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan (Mulyani & Jamilah, 2022). Pengelolaan dana yang baik akan membantu bank dalam menjaga kestabilan operasional serta meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa alokasi dana merupakan proses penting dalam pengelolaan keuangan bank syariah yang menuntut adanya perencanaan, analisis, dan pengawasan yang baik. Keberhasilan alokasi dana sangat bergantung pada kemampuan bank dalam menempatkan dana secara tepat, hati-hati, dan bertanggung jawab.

b. Dasar Hukum Alokasi Dana

Adapun Dalil berdasarkan al Quran Qs An Nisa :58(4)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : (Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat)

Prinsip amanah dalam pengelolaan dana sejalan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan tanggung jawab dan kejujuran dalam pengelolaan harta. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang memerintahkan untuk menyampaikan amanat kepada pihak yang berhak. Dalam konteks bank syariah, dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan amanah yang harus dikelola secara profesional dan bertanggung jawab guna menjaga kepercayaan nasabah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik manajemen risiko operasional dalam alokasi dana bank syariah (Sugiyono, 2013).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan publikasi terkait perbankan syariah dan manajemen risiko (Moleong, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Risiko Operasional dalam Alokasi Dana Bank Syariah

Dalam kegiatan alokasi dana, bank syariah dihadapkan pada berbagai potensi risiko operasional yang dapat muncul dari dalam maupun dari luar organisasi (Sarwoto *et al.*, 2020). Risiko tersebut berkaitan langsung dengan proses kerja, sumber daya yang terlibat, serta sistem yang digunakan dalam pengelolaan dana. Secara umum, risiko operasional dalam alokasi dana dapat dikelompokkan ke dalam beberapa sumber utama, yaitu risiko internal, risiko yang berasal dari manusia, risiko sistem, dan risiko eksternal.

- a. Risiko internal, muncul akibat kelemahan dalam kebijakan, prosedur kerja, maupun mekanisme pengawasan internal bank. Ketidaktepatan dalam perencanaan alokasi dana, lemahnya koordinasi antarbagian, serta kurang optimalnya sistem pengendalian internal dapat menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan dana. Risiko internal ini sering kali sulit terdeteksi pada tahap awal, namun dapat berdampak besar terhadap kelancaran alokasi dana apabila tidak segera diperbaiki (Islamiah & Umagap, 2022).
- b. Risiko yang bersumber dari manusia, Risiko ini berkaitan dengan keterbatasan kompetensi, kelalaian, maupun kesalahan pegawai dalam menjalankan tugas. Kekeliruan dalam input data, keterlambatan memproses dokumen, serta kurangnya ketelitian dalam memverifikasi transaksi merupakan bentuk nyata risiko operasional yang bersumber dari faktor manusia. Faktor ini sangat krusial karena keberhasilan alokasi dana sangat bergantung pada ketepatan kerja sumber daya manusia (Rizka *et al.*, 2019).
- c. Risiko sistem, berkaitan dengan gangguan atau kegagalan teknologi informasi yang digunakan dalam proses alokasi dana. Kerusakan jaringan, kesalahan aplikasi, maupun keterbatasan sistem yang digunakan dapat menghambat kelancaran transaksi dan pengelolaan dana. Mengingat aktivitas perbankan syariah saat ini sangat bergantung pada teknologi, risiko sistem menjadi salah satu risiko operasional yang perlu mendapat perhatian serius (Hasibuan & Nofinawati, 2021).
- d. Risiko eksternal, berasal dari faktor di luar kendali internal bank, seperti perubahan kebijakan, kondisi lingkungan, gangguan bencana, serta situasi darurat yang tidak terduga. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi stabilitas operasional bank dan menghambat proses alokasi dana. Oleh karena itu, bank syariah perlu memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai kemungkinan risiko eksternal yang dapat muncul sewaktu-waktu (Nur *et al.*, 2020).

Dampak Risiko Operasional terhadap Alokasi Dana Bank Syariah

Risiko operasional yang terjadi dalam proses alokasi dana tidak hanya berdampak pada aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek manajerial, keuangan, dan kepercayaan publik terhadap bank syariah. Secara lebih rinci, dampak risiko operasional terhadap alokasi dana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Terganggunya Efektivitas Alokasi Dana

Risiko operasional menyebabkan proses alokasi dana tidak berjalan secara optimal. Kesalahan prosedur, keterlambatan administrasi, maupun gangguan sistem mengakibatkan dana tidak dapat dialokasikan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Akibatnya, pemanfaatan dana menjadi kurang efektif dan

potensi pengembangan usaha bank tidak dapat dimaksimalkan (Sukma *et al.*, 2024). Menurunnya Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial

Risiko operasional yang berawal dari kesalahan pencatatan, pelaporan, dan pengolahan data dapat menghasilkan informasi keuangan yang kurang akurat. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap kualitas keputusan manajemen dalam menentukan kebijakan alokasi dana selanjutnya. Keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang tidak tepat berisiko menimbulkan kesalahan strategis dalam pengelolaan dana (Andrianto & Firmansyah, 2019).

b. Meningkatkan Beban Biaya dan Potensi Kerugian Bank

Risiko operasional dalam alokasi dana menimbulkan konsekuensi biaya tambahan, baik untuk perbaikan sistem, penguatan pengawasan internal, maupun penyelesaian kesalahan transaksi. Selain itu, keterlambatan atau kegagalan alokasi dana juga berpotensi menyebabkan hilangnya peluang pendapatan yang seharusnya dapat diperoleh bank (Rusby, 2017).

c. Menurunnya Tingkat Kepercayaan Nasabah dan Mitra

Gangguan dalam proses alokasi dana yang berdampak pada layanan perbankan dapat menurunkan tingkat kepercayaan nasabah. Kepercayaan merupakan aset utama bagi bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi. Apabila kepercayaan nasabah terganggu, maka stabilitas operasional bank dan kelangsungan penghimpunan dana juga akan ikut terpengaruh (Purba *et al.*, 2025).

d. Melemahnya Stabilitas dan Daya Saing Bank Syariah

Risiko operasional yang tidak tertangani dengan baik dapat menurunkan stabilitas operasional bank secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi melemahkan daya saing bank syariah di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat, khususnya dalam hal pengelolaan dana yang efektif dan efisien (Suriyati *et al.*, 2025).

Manajemen Risiko Operasional dalam Alokasi Dana Bank Syariah

Manajemen risiko operasional dalam alokasi dana bank syariah merupakan rangkaian upaya yang dilakukan secara terstruktur untuk mengendalikan potensi risiko yang dapat mengganggu efektivitas pengelolaan dana. Pengelolaan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis karena berkaitan langsung dengan stabilitas operasional dan keberlanjutan bank (Sarwoto *et al.*, 2020). Penerapan manajemen risiko operasional dalam alokasi dana dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan berikut: (Nimah *et al.*, 2024)

1. Identifikasi Risiko Operasional dalam Alokasi Dana

Identifikasi risiko merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan risiko. Pada tahap ini, bank syariah menelusuri berbagai potensi risiko yang mungkin muncul dalam setiap proses alokasi dana, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Risiko yang diidentifikasi mencakup risiko yang bersumber dari internal organisasi, kesalahan sumber daya manusia, gangguan sistem, serta faktor eksternal. Melalui identifikasi yang tepat, bank dapat mengetahui titik-titik kritis yang rawan menimbulkan gangguan operasional dalam pengelolaan dana.

2. Pengukuran Tingkat Risiko Operasional

Setelah risiko diidentifikasi, tahap berikutnya adalah pengukuran risiko untuk mengetahui tingkat kemungkinan terjadinya risiko serta besarnya dampak yang

dapat ditimbulkan terhadap alokasi dana. Pengukuran ini menjadi dasar bagi bank dalam menentukan prioritas penanganan risiko. Risiko yang memiliki kemungkinan tinggi dan dampak besar terhadap pengelolaan dana akan menjadi fokus utama dalam pengendalian. Tahap ini menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak dilakukan secara umum, tetapi berdasarkan tingkat urgensi dan pengaruh risiko terhadap operasional bank.

3. Pemantauan Risiko Operasional secara Berkelanjutan

Pemantauan risiko dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa risiko yang telah diidentifikasi dan diukur tetap berada dalam batas yang dapat dikendalikan. Pemantauan ini mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur kerja, kinerja sumber daya manusia, serta keandalan sistem yang digunakan dalam proses alokasi dana. Dengan adanya pemantauan yang berkelanjutan, bank dapat mendeteksi secara dini apabila terjadi peningkatan risiko operasional dan segera mengambil langkah antisipatif sebelum menimbulkan dampak yang lebih besar.

4. Pengendalian Risiko Operasional

Pengendalian risiko merupakan tahap lanjutan yang bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko serta mengurangi dampak yang ditimbulkan apabila risiko tersebut terjadi. Pengendalian dilakukan melalui penyempurnaan standar operasional prosedur, peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, penguatan sistem teknologi informasi, serta pengawasan internal yang lebih ketat. Pengendalian yang efektif menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dalam menjaga kelancaran alokasi dana.

Melalui penerapan tahapan manajemen risiko operasional yang komprehensif tersebut, bank syariah diharapkan mampu meminimalkan gangguan dalam proses alokasi dana, menjaga stabilitas operasional, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, alokasi dana dapat dikelola secara lebih aman, efektif, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam perbankan syariah.

Peran Manajemen Risiko Operasional dalam Menjaga Stabilitas Alokasi Dana Bank Syariah

Manajemen risiko operasional memiliki posisi yang strategis dalam menjaga stabilitas alokasi dana bank syariah, mengingat alokasi dana merupakan aktivitas inti yang sangat menentukan keberlangsungan operasional bank. Seluruh proses pengelolaan dana, mulai dari penghimpunan, pengelolaan likuiditas, hingga penyaluran dana, tidak terlepas dari potensi risiko operasional yang bersumber dari manusia, sistem, prosedur, maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, stabilitas alokasi dana sangat ditentukan oleh seberapa efektif bank syariah mampu menerapkan manajemen risiko operasional secara menyeluruh dan berkelanjutan (Suriyati *et al.*, 2025).

Peran utama manajemen risiko operasional terletak pada kemampuannya dalam menekan potensi gangguan terhadap proses alokasi dana sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaannya. Melalui proses identifikasi dan pemetaan risiko yang sistematis, bank syariah dapat mengenali berbagai titik rawan dalam pengelolaan dana, seperti kelemahan prosedur kerja, ketergantungan pada sistem teknologi, maupun potensi kesalahan sumber daya manusia. Identifikasi ini

memungkinkan bank untuk menyusun langkah-langkah pencegahan secara lebih terarah, sehingga risiko tidak berkembang menjadi permasalahan yang dapat mengganggu stabilitas dana (Nimah *et al.*, 2024).

Selain sebagai alat pengendali risiko, manajemen risiko operasional juga berperan dalam menjaga kesinambungan operasional alokasi dana. Penerapan standar operasional prosedur (SOP), pengendalian internal, serta pemantauan rutin terhadap aktivitas pengelolaan dana membantu bank dalam memastikan bahwa setiap proses berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, potensi terjadinya penyimpangan, keterlambatan, maupun kesalahan teknis dalam pengelolaan dana dapat diminimalkan, sehingga stabilitas alokasi dana tetap terjaga (Harisanti *et al.*, 2024).

Manajemen risiko operasional juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas likuiditas bank syariah (Purba *et al.*, 2025). Gangguan operasional yang tidak terkelola dengan baik, seperti kesalahan sistem, kelalaian pencatatan, atau lemahnya pengawasan internal, dapat berdampak langsung pada ketidaktepatan pengelolaan dana dan likuiditas. Melalui pengelolaan risiko yang efektif, bank dapat memastikan bahwa dana yang dialokasikan tetap berada dalam kondisi yang aman dan siap memenuhi kewajiban kepada nasabah.

Manajemen risiko operasional turut berperan dalam memperkuat tata kelola alokasi dana yang sehat dan akuntabel. Pengawasan yang berlapis, pemisahan fungsi kerja, serta evaluasi risiko secara berkala menciptakan mekanisme kontrol yang mampu mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dana. Tata kelola yang baik ini tidak hanya berdampak pada stabilitas internal bank, tetapi juga berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan publik terhadap sistem pengelolaan dana bank syariah (Albanjari *et al.*, 2023).

Pada akhirnya, peran manajemen risiko operasional tidak hanya terbatas pada aspek teknis pengendalian risiko, tetapi juga memiliki dimensi strategis dalam menjaga keberlangsungan fungsi intermediasi bank syariah (Andrianto & Firmansyah, 2019). Ketika risiko operasional dapat dikelola secara optimal, proses alokasi dana akan berjalan lebih stabil, efisien, dan berkelanjutan. Dengan demikian, stabilitas alokasi dana bukan semata-mata ditentukan oleh besarnya dana yang dikelola, tetapi oleh kualitas penerapan manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh bank syariah secara konsisten.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan dan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa: risiko operasional merupakan risiko yang melekat dalam setiap aktivitas pengelolaan dana. Risiko ini bersumber dari berbagai aspek, mulai dari faktor internal organisasi, kualitas sumber daya manusia, sistem teknologi, hingga pengaruh faktor eksternal. Keberadaan risiko operasional yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu kelancaran proses alokasi dana serta memengaruhi stabilitas pengelolaan dana bank syariah. Manajemen risiko operasional memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga stabilitas alokasi dana bank syariah. Melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, bank syariah dapat mengenali potensi gangguan sejak dini serta menyiapkan langkah antisipatif secara sistematis.

Selain itu, manajemen risiko operasional berperan dalam menjaga kesinambungan operasional alokasi dana serta memperkuat tata kelola pengelolaan dana yang sehat dan akuntabel. Pengendalian internal, penerapan prosedur kerja yang jelas, serta pengawasan yang berlapis menjadi bagian penting dari peran manajemen risiko dalam mendukung stabilitas alokasi dana. Dengan memperhatikan peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa stabilitas alokasi dana bank syariah sangat ditentukan oleh kualitas penerapan manajemen risiko operasional. Semakin baik pengelolaan risiko yang dilakukan, semakin terjaga pula kelancaran dan keamanan proses alokasi dana dalam mendukung keberlangsungan operasional bank syariah.

Referensi

- Albanjari, F. R., Fauziah, N. F. R. S., Mansur, F. L., Sultoni, D. M. H. (2023). *Lembaga Keuangan Syariah*.
- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah*.
- Aprilia, Y., Khilmia, A., & Ilma, Z. (2022). Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah : Bibliometrik. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 192-203.
- Harisanti, nur nadila, Meliala, micha ella br, & Oktafia, R. (2024). Analisis Pembiayaan Perbankan (Studi Kasus) Pada Bank Syariah PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 52-63.
- Hasibuan, A. N., & Nofinawati, S. (2021). *Produk Perbankan Syariah*.
- Ilyas, R. (2019). Analisis Risiko Pembiayaan Bank Syariah. *Bisnis: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(2), 189-202.
- Islamiah, andi nurul, & Umagap, D. F. (2022). Risiko Operasional Bank dalam Pertumbuhan Pangsa Pasar Bank Syariah Indonesia di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(30), 297-311.
- Mulyani, S., & Jamilah, S. (2022). Implementasi Manajemen Dana Pada Bank Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 41-51.
- Nelly, R., Siregar, S., & Sugianto. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah : Tinjauan Literatur. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 918-930.
- Nimah, J., Kusumaningrum, B., Asiyah, B. N., & Subagyo, R. (2024). Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2843-2850.
- Nur, F. H., Fakhriyah, A. N., & Abdurrohman. (2020). Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 38-45.
- Nuriant, U., & Fitria, A. (2022). Konsep Signifikan manajemen Risiko Operasional Perbankan Syariah. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 57-66.
- Purba, A. A., Natasya, N., & Irham, M. (2025). Strategi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah Menggunakan Metode Kualitatif Deskripsi. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen & E-Commerce*, 4(1), 137-159.

- Purbatin, W., & Soenjoto, P. (2018). Analisa Manajemen Dana Bank Syariah Dalam Konsep Pemasaran Konvensional. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1-17.
- Riady, dwi kresna, Siregar, S., & Sugianto. (2022). Manajemen Sumber Dana Bank Syariah: Studi Literatur. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(November), 565-573.
- Rizka, W., Jelita, S., & Shofawati, A. (2019). Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 69-82.
- Rusby, Z. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*.
- Sari, V. K., & Widyati, D. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1-16.
- Sarwoto, Siregar, S., & Sugianto. (2020). Studi Literatur Analisis Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains*, 3(7), 558-560.
- Sobana, D. H., Quraisyn, A., Kusumawadani, A., Hermawati, D., Layusa, N., Putri, P. N., Habibah, S., & Agustin, W. N. (2021). Analisis Risiko Operasional Bank Bri Kantor Cabang Cianjur pada Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Islam*, 01(01), 1-10.
- Sukma, S. R., Alfian, Febrianti, E., Asnah, Tomisa, M. E., Manoppo, E., Siagian, A. O., Nurchayati, R. S., Muthmainnah, R., & Masrurroh, S. (2024). *Manajemen Dana Perbankan Syariah*.
- Suriyati, A., Mubarak, M. H., & Hartini, T. (2025). Peran Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 253-262.